



WAHDATUL 'ULŪM

Paradigma Pengembangan Keilmuan
dan Karakter Lulusan
Universitas Islam Negeri (UIN)
Sumatera Utara

WAHDATUL 'ULÛM

**Paradigma
Pengembangan Keilmuan
dan Karakter Lulusan
Universitas IslamNegeri
[UIN] Sumatera Utara**

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
[UIN] Sumatera Utara 2019**



WAHDATUL 'ULÛM
Paradigma Pengembangan
Keilmuan dan Karakter Lulusan
Universitas IslamNegeri
[UIN] Sumatera Utara

Copyright @ 2019

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)
xiv, 100 hlm

Cetakan Pertama April 2019

IAIN Press 2019

Tim Penyusun:

[Ketua]: Syahrin Harahap – [Sekretaris]: Aisyah Simamora -
[Anggota]: Amiur Nuruddin - Fachruddin Azmi- Hasan Bakti
Nasution - Muzakkir - Amiruddin Siahaan - Safaruddin – Zulham
- Soiman - M. Jamil – Mhd. Syahminan - Parluhutan Siregar

Desain Sampul

Alvi

Penerbit

IAIN Press

Medan-Indonesia



Bagian Ketiga

**PROFIL DAN KARAKTER
LULUSAN**



A. Ulul Albâb

Term *Ulul Albâb* diambil secara langsung dari firman Allah Swt., dalam al-Qur'ân:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ.
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ
فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang sungguh merupakan tanda-tanda bagi orang yang ‘arif. Orang yang mengingat (berzikir) kepada Allah: ketika berdiri, duduk, dan berbaring ke samping dan merenungkan penciptaan langit dan bumi: ‘Tuhan, tiada sia-sia Engkau ciptakan semua ini! Maha suci Engkau! Selamatkan kami dari azab neraka. [QS. 3/Alī ‘Imrân: 190-191].

Kata *ulul albâb* terdiri dari kata *ulû* [أولو] dan *al-albâb* [الْأَبَاب]. Kata *ulû* [أولو] adalah bentuk jamak yang berarti *ashbâb* (pemilik). Kata *ulû* dalam penggunaannya dijadikan frase dengan isim *ṣḥâbîr* (kata benda selain kata ganti) yang berarti pemilik. Mufradnya adalah kata *al-lubb* [اللُبُّ] yang berarti inti dari segala

sesuatu.¹ Kata *Ulul Albâb* disebutkan oleh Allah Swt., sebanyak 16 kali dalam al-Qur'ân.

Ibnu Kasir menyebut *Ulul Albâb* sebagai orang yang memiliki akal yang sempurna dan cerdas, yang digunakan untuk mengetahui, merenungi, meneliti sesuatu dengan hakikatnya agar diketahui keagungannya.²

Abu Hayan al Andalûsi menyebut *Ulul Albâb* adalah orang yang mengetahui akibat apa yang telah dilakukannya dan mengetahui sesuatu sehingga menimbulkan rasa takut kepada Allah.³

Imam as-Sa'di, mengartikal *Ulul Albâb* sebagai orang yang berakal, yang memanfaatkan akal mereka untuk merenungkan dan meneliti kekuasaan Allah, bukan hanya melihat dengan mata tanpa ada pengaruh dan manfaatnya.⁴

As-Sya'râwi menyebut *Ulul Albâb* adalah orang yang memikirkan ciptaan Allah, langit, dan bumi. Mereka diberi petunjuk dengan *fiṭrah* mereka bahwa alam yang teratur dan sempurna ini pasti ada Penciptanya.⁵

Syaikh Hasan al Qami membedakan antara makna kata *akal* dengan dengan *lubb*. Akal menurutnya adalah ketika awal berfikir. Sedangkan *lubb* adalah hasil dari kesempurnaan berfikir.⁶

- B. Dari berbagai pengertian yang dikedepankan para ulama tersebut dapat ditarik benang merah yang menghubungkannya bahwa *Ulul Albâb* adalah orang yang memiliki akal yang sempurna, bersih, dan konsisten (*ashâb al-'uqûl al-salîmah*), untuk mengetahui, meneliti, dan merenungkan tanda-

¹ Ibnu Mandzûr, *Lisân al-'Arab*.

² Ibnu Kasir, *Tafsîr al-Qur'ân al-'Azhîm*, Juz 4, hlm. 157.

³ Abu Hayan al Andalûsi, *Tafsîr al-Babru al-Mubâṭḥ*, Juz1, hlm.

⁴ Imam as-Sa'di, *Tafsîr as-Sa'di*, Juz 1, hlm. 190.

⁵ Imam al-Sya'râwî, *Tafsîr as-Sya'râwî*, hlm. 175.

⁶ Syaikh Hasan al Qami, *Gharâib al-Qur'ân*, Juz 2, hlm. 328.

tanda kebesaran Allah di alam semesta, sehingga mereka menjadi orang-orang (masyarakat) terpelajar (*Learning Society*) yang terus menerus mengembangkan ilmu pengetahuan untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan umat manusia, dan dipersembahkan sebagai ibadah kepada Allah Swt.

